

**MASALAH SOSIAL
DALAM KUMPULAN CERPEN CINTA TAK ADA MATI
KARYA EKA KURNIAWAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Lidia Elvirawati Babur, Angela Klaudia Danu,
Maksimus Regus**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Abstrak

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan semangat bahasa. Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* merupakan sebuah karya sastra yang mampu menginspirasi kalangan masyarakat termasuk di dalamnya para guru dan siswa dengan menampilkan masalah-masalah sosial, baik untuk bahan ajar maupun sebagai referensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan: Sosiologi Sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Cinta Tak Ada Mati*. Wujud data dalam penelitian ini berupa frasa, kata, kalimat dan paragraf dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Hasil analisis terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan terdapat masalah-masalah sosial timbul di kalangan masyarakat bawah. Masalah sosial yang timbul adalah masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah lingkungan hidup, dan masalah sosial kependudukan. Sedangkan penyebab munculnya masalah sosial adalah karena faktor ekonomi dan kebudayaan. Melalui cerpen *cinta tak ada mati* ini diharapkan akan menimbulkan kepekaan dalam diri masyarakat dan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan terbentuknya sikap toleran, menghargai, tolong menolong antar sesama.

Kata Kunci: Masalah Sosial, Cerpen, *Cinta Tak Ada Mati*

Abstract

Literature is the expression of the human person in the form of experiences, thoughts, feelings, ideas, and the spirit of belief in a form of a concrete picture that evokes charm with the spirit of the language. The short story Love Doesn't Die is a literary work that can inspire the community, including teachers and students, by presenting social problems, both for teaching materials and as references. The purpose of this study is to describe the social problems contained in the collection of short stories Love Doesn't Die by Eka Kurniawan: Sociology of Literature. This type of research is descriptive qualitative research. The

data source of this research is the short story Love Doesn't Die. The data in this study are in the form of phrases, words, sentences, and paragraphs in the collection of short stories Love Doesn't Die by Eka Kurniawan. The results of the analysis of this study indicate that in the collection of short stories Love Doesn't Die by Eka Kurniawan, there are social problems that arise among the lower class. The social problems that arise are poverty problems, crime problems, environmental problems, and population social problems. While the cause of the emergence of social problems is due to economic and cultural factors. Through the short story love, there is no death, it is hoped that it will cause sensitivity in the community and students to the surrounding environment so that an attitude of tolerance, respect, and mutual help will be formed.

Keywords: Social Problems, Short Stories, Love Doesn't Die

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang ditulis dengan bahasa yang indah, menarik dan mengandung nilai estetika tinggi. Karya sastra menjadi sarana untuk pesan pengarang kepada pembaca. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan pengarang dengan cara sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra pada dasarnya disusun berdasarkan atas model-model masyarakat (Ratna, 2010:306).

Masyarakat yang dilukiskan adalah masyarakat yang dilukiskan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dialami oleh pengarang. Perbedaannya adalah masyarakat tersebut telah bercampur dengan emosi, obsesi, cita-cita, dan citra pengarang. Menurut Plato (Faruk, 2010:47), dunia dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan yang sebenarnya juga merupakan tiruan terhadap ide.

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari gambaran kehidupan suatu masyarakat karena karya sastra lahir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala sosial di sekitarnya. Sebagai suatu hasil karya manusia, dalam hal ini sastrawan atau pengarang karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dirasakan, dan diambil manfaatnya oleh para pembaca dan penggemar.

Salah satu bentuk karya sastra lainya adalah cerpen, prosa. Prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita yang disampaikan menggunakan narasi. Penulisan prosa menggabungkan bentuk monolog dan dialog. Pengarang cerita

memasukkan pemikirannya-pemikirannya ke dalam pikiran tokoh. Penyampaian gagasan dilakukan selama para tokoh melakukan dialog. Salah satu bentuk karya sastra juga adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang mengisahkan konflik para pelaku dengan alur tunggal dan hanya ada satu konflik saja. Di dalam cerpen terkandung berbagai unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh, alur, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik antara lain masalah sosial.

Cerpen mampu merefleksikan kehidupan masyarakat dari berbagai kurun waktu dan zaman. Cerpen Indonesia yang ditulis pada era modern secara tidak langsung akan menceritakan realitas sosial masyarakat pada masa itu. Berdasarkan latar belakang penulis, penulis mengambil judul nilai sosial dalam kumpulan cerpen *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan dikarenakan dalam cerpen-cerpen tersebut terdapat konflik sosial yang menarik untuk diteliti.

Pada hakikatnya karya sastra merupakan gambaran ekspresi jiwa dari suatu masyarakat yang merupakan cermin dari kehidupan sosial. karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan tersebut dapat berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri sebagai pengarang maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karya sastra yang menampilkan masalah-masalah sosial adalah kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Dalam kumpulan cerpen tersebut banyak menampilkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam lingkungan, masyarakat yang diceritakan dalam cerpen. Masalah-masalah sosial yang dihadirkan dalam cerpen-cerpen tersebut merupakan gambaran realitas yang terjadi di dalam kehidupan.

Sebagai pengarang, Eka Kurniawan lebih cenderung menyampaikan peristiwa kehidupan sosial dalam setiap cerpennya. Hampir dari keseluruhan cerpen ini mengangkat realitas sosial dengan menampilkan masalah-masalah sosial yang tidak biasa. Masalah sosial yang dihadirkan pengarang tersebut sangat menarik untuk dianalisis karena dapat melihat bagaimana bentuk realitas sosial di dalam suatu masyarakat.

Kumpulan cerpen yang berjudul *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan terdapat 13 cerpen, yaitu; Kutukan Dapur (2003),

Lesung Pipit (2004), Mata Gelap (2002), Cinta Tak Ada Mati (2003), persekot (2017), Surau (2004), Mata Gelap (2002), Ajal Sang Bayangan (2004), Penjaga Malam (2004), Caronang (2005), Bau Busuk (2002), Pengakoen Seorang Pemadat Indis (2005), Jimat Sero (2009), dan Tak Ada yang Gila di Kota ini (2011). Dalam kumpulan cerpen ini peneliti memilih lima cerpen untuk dianalisis berkaitan dengan nilai sosial dalam kumpulan cerpen *cinta tak ada mati*, karya Eka Kurniawan diantaranya; Lesung Pipit, Cinta Tak Ada Mati, Persekot, Penjaga Malam, dan Surau, kutukan dapur.

Cerpen *cinta tak ada mati* yang ditulis Eka Kurniawan memiliki kelebihan terutama dalam menceritakan masalah-masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masalah perubahan, tidak selamanya kehidupan masyarakat berlangsung normal, melainkan sering kali mengalami banyak gangguan atau guncangan yang tidak diharapkan. keadaan ini diikuti gejala-gejala tertentu akibat dari perubahan yang berlangsung cepat dan bertubi-tubi, sehingga timbul masalah sosial yang menyebabkan penderitaan dan mengganggu kelanggengan dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2015:312), masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan. Damono (2014:8) menjelaskan sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial.

Sosiologi sastra adalah telaah sastra berhubungan dengan masyarakat dalam menciptakan karya sastra tentunya tidak terlepas dari pengaruh budaya tempat karya sastra dilahirkan (Hastuti,2018:67). Hubungan karya sastra dengan sosiologi sastra adalah karya sastra dipandang sebagai gejala sosial yang akan menampilkan aspek-aspek sosial dan kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa prosa atau drama. Sosiologi dan sastra bukanlah sesuatu yang sama sekali baru karena tokoh-tokoh dalam karya sastra harus dihidupkan, diberi jiwa yang sangat dipertanggungjawabkan secara sosial juga.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah karena di dalam cerpen tersebut terdapat masalah-masalah yang cocok untuk dibahas dan masalah tersebut ada dan sesuai realita kehidupan di masyarakat.

LANDASAN TEORI

Karya Sastra

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang (Pradopo, 2003:61). Karya sastra diciptakan oleh seseorang jauh sebelum orang tersebut memikirkan apa hakikat sastra dan apa nilai dan makna sastra. Sastra juga sebagai pengungkapan dari apa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan sehari-hari, apa yang dialami orang tentang kehidupan, dan apa yang telah dirasakan, direnungkan orang mengenai kehidupannya, dan mereka mengungkapkannya lewat karya sastra, baik itu lewat puisi, novel, dan cerpen. Yang mendorongnya lahirnya sastra adalah keinginan manusia, untuk mengungkapkan diri untuk menaruh minat sesama manusia, untuk menaruh minat pada dunia realitas tempat hidupnya, dan pada dunia angan-angan yang dihayalkan sebagai dunia nyata.

Sastra lahir karena dorongan-dorongan asasi yang sesuai dengan kodrat insaniah orang sebagai manusia. Dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukkan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmani maupun rohani dan ilmu pengetahuan. Sebagai narasi fiksi karya sastra memasukkan tokoh dan permasalahan apa saja. Karya sastra sering disebut dunia dalam kata, dunia miniatur, dunia imajiner.

Lahirnya karya sastra mendapat sambutan hangat dari penikmat sastra. Karya sastra tidak muncul begitu saja, melainkan sebelumnya sudah ada karya sastra lain, yang diciptakan berdasarkan konvensi dan tradisi sastra masyarakat yang bersangkutan. Karya sastra bermanfaat sebagai media hiburan dan media pendidikan. Sebagai media pendidikan, karya sastra menghadirkan fakta-fakta kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat berbagai macam nilai, diantaranya ialah nilai budaya, nilai politik, nilai ekonomi, nilai sosial, nilai religius, dan nilai moral. Sastra dan religius saling bertautan.

Relasi diantara keduanya bukan lagi hal yang baru. Relasi tersebut didasarkan atas pandangan bahwa karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai dan norma-norma dari ajaran agama.

Keseluruhan karya sastra terdiri atas nasihat, pedoman dan ajaran dengan harapan agar pembaca dapat meneladani perbuatan yang baik, tidak meniru dan dan tidak melakukan sifat-sifat yang tidak baik. Dalam hubungan ini, karya sastra memiliki kesejajaran dengan agama dan sistem kepercayaan, budi pekerti, pendidikan moral dan sosial. Pada taraf tertentu karya sastra adalah filsafat.

Perbedaannya, sesuai dengan ciri khasnya karya sastra mengemukakannya secara tidak langsung, yaitu melalui penggunaan bahasa konotatif metaforis. Cara tidak langsung dengan komplikasi antara tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam karya sehingga pembaca seolah-olah tidak terlibat. Cara-cara tidak langsung yang dimaksud dipotong oleh aspek estetis sehingga selama proses penikmatan, pembaca seolah-olah tidak sadar terhadap nasihat-nasihat terhadap nasihat-nasihat dan pesan yang dimaksud dalam sebuah karya sastra, membaca karya sastra sama halnya dengan menasehati diri sendiri melalui orang lain. Karya sastra ditulis bukan semata-mata didasarkan atas imajinatif melainkan pengalaman faktual yang diimajinasikan sehingga terjadi imajinasi terbagi yaitu antara subjek pengarang dan subjek pembaca.

Dalam proses pemanfaatannya dalam pendidikan karakter karya sastra dianggap sebagai pengalaman yang sudah diimajinasikan. Imajinasilah yang mengantarkan masyarakat pembaca pada komplikasi yang terjadi, sehingga mereka dapat menyimpulkan untuk mengikuti yang baik atau yang buruk. Objektivitas karya sastra ditunjukkan melalui eksistensinya sebagai fakta, baik sebagai fakta sosiologis maupun imajinatif. sebagai fakta imajinatif, karya sastra adalah fakta sosial itu sendiri, tokoh-tokoh dari kejadian seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan latar belakang sosial pengarang.

Karya sastra dihasilkan melalui komplikasi antara fakta sosial dan fakta imajinasi, kenyataan dan rekaan. Salah satu contoh karya sastra adalah novel dan cerpen, novel merupakan cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa sehingga melahirkan konflik yang melibatkan adanya perubahan nasib pelakunya. Isi cerita novel dalam karya sastra

lainnya berbeda, novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologis yang lebih panjang, dipihak lain novel lebih mencerminkan gambaran tokoh yang nyata tokoh yang berangkat dari realitas sosial.

Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita yang menurut wujud atau struktur fisiknya berbentuk pendek (Kosasih, 2016:96). Ada pun pendapat Tim Sigma (2017:7) cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Berdasarkan pendapat dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu bagian dari prosa yang berbentuk cerita fiksi. Sementara itu, fiksi sendiri memiliki pengertian berupa tulisan prosa tentang peristiwa dan karakter yang dibayangkan atau hasil imajinasi pengarang terhadap suatu hal. Menurut Pohan (2020:178), ada beberapa cirri-ciri cerpen sebagai berikut.

- a. Cerita pendek biasanya bersifat fiktif
- b. Bentuk tulisannya singkat, padat, jelas dan mudah dipahami
- c. Lebih pendek dari novel
- d. Pesan dan kesan dalam cerpen sangat mendalam sehingga tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Menurut Kosasih, (2016:105-16) unsur-unsur pembangun dalam cerpen yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Berikut ini yang termasuk dalam unsur intrinsik yaitu;

a. Tema

Adalah gagasan dasar yang menjadi latar belakang keseluruhan cerita. Tema bersifat umum misalnya mengangkat permasalahan di lingkungan, pengalaman pribadi penulis, tema pendidikan, dan sejarah.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah unsur penting dalam mengembangkan cerpen. Tokoh dalam cerita menggambarkan karakter tokoh, pengungkapan jalan pikir, penggambaran fisik, dan gambaran lingkungan tempat tinggal tokoh.

c. Latar

Latar biasanya berhubungan dengan suasana, waktu, dan tempat terjadinya cerita. Dalam cerpen akan dijelaskan di mana, kapan, dan bagaimana penggambaran suasana tokoh dalam lingkungannya. Latar dalam cerita bisa berupa imajinasi atau faktual. Latar ini dipakai untuk memperkuat keyakinan pembaca dalam jalannya sebuah cerita.

d. Alur

Adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur dibagi menjadi alur maju, mundur, dan alur campuran. Rangkaian peristiwa dalam alur diawali dengan pengenalan tokoh atau cerita, konflik, penyelesaian, dan keputusan. Dalam sebuah alur adalah konflik yang muncul bersamaan dengan tokoh. Konflik adalah permasalahan yang terjadi pada tokoh utama. Konflik ini mengakibatkan pertentangan antara tokoh utama dengan tokoh lain.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah segi pandang penulis sebagai pengamat di luar cerita. Pengarang bisa memakai kata ganti orang ketiga untuk menceritakan peristiwa atau tokoh utama. Pengarang bisa mengganti tokoh utama dengan sebutan aku yang memakai kata ganti pertama.

f. Gaya bahasa

Gaya bahasa berguna untuk menciptakan nada atau suasana persuasif. Gaya bahasa memperlihatkan dialog dan interaksi antartokoh. Penulis perlu memakai bahasa yang cermat untuk menceritakan suasana dan imajinasi pembaca.

g. Amanat

Pesan biasanya disampaikan oleh penulis pada pembaca tentang nilai moral dalam sebuah cerpen. Amanat ini berupa perbuatan baik akan mengalahkan perbuatan jahat. Amanat dalam cerpen bisa disampaikan secara tersembunyi (implisit) atau eksplisit (tersurat). Pesan bisa juga disampaikan dalam bentuk upacara antartokoh. Amanat ini bisa dipahami oleh pembaca melalui serangkaian peristiwa yang disajikan.

2. Unsur Ekstrinsik

Menurut Ratna (2014:221) analisis ekstrinsik, yaitu adanya hubungan timbal balik yang sangat signifikan antara pengarang dan masyarakat. Menurut Nsianti, dkk (2019:351), terdapat tiga hal utama dalam unsur ekstrinsik

cerpen, yaitu latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

- a. Latar belakang masyarakat, yaitu cerpen yang dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat.
- b. Latar belakang pengarang, yaitu karya sastra dalam penulisannya dipengaruhi oleh motivasi dari penulis.
- c. Nilai yang terkandung dalam cerpen, yaitu nilai-nilai yang ada pada cerpen.

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari dua kata yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata sos (Yunani), yang artinya bersama-sama, bersatu, berkawan, logis berarti sabda perumpamaan dan perkataan. Sastra awal dari kata sas (sansekerta) yang berarti mengarahkan, member petunjuk, Subjek dari sosiologi sastra, yaitu manusia atau masyarakat. Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari karya sastra dengan aspek sosial, pendekatan atau cara membaca atau memahami sastra.

Sosiologi sastra alat atau merupakan pendekatan untuk menilai perilaku yang berhubungan dengan manusia atau makhluk sosial untuk mengapresiasi sebuah karya sastra dilihat dari aspek sosial kehidupan masyarakat (Nurhapidah, 2019:529). Sosiologi sastra merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi sastra berhubungan dengan masyarakat dalam menciptakan karya sastra tentunya tidak lepas dari pengaruh budaya tempat karya sastra dilahirkan (Hastuti, 2018:73).

Jenis-jenis Sosiologi Sastra

Sari (2019:56-57) mengemukakan bahwa Sosiologi sastra dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu:

1. Sosiologi pengarang
Latar belakang sosiologi pengarang, dan ideology pengarang yang terlibat dari berbagai kegiatan pengarang diluar karya sastra.
2. Sosiologi karya sastra
Yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.
3. Sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra
pengarang dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat,

seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya.

Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2015:321), masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antar unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan. Banyak para ahli khususnya ahli sosiologi yang telah mencoba untuk mendefinisikan masalah-masalah sosial, yang pada dasarnya mengarah perhatiannya pada kondisi ketidak seimbangan perilaku, moral, dan nilai-nilai sosial. Hal ini diartikan sebagai suatu kehidupan masyarakat yang sebelumnya normal menjadi terganggu, sebagai akibat dari perubahan pada unsur-unsur dan kepentingan manusia.

Menurut Soekanto, masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan, karena menyangkut tata kelakuan berlawanan hukum dan bersifat merusak. Sebab itu, masalah-masalah sosial takkan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Ciri-ciri Masalah Sosial

Ada beberapa ciri-ciri masalah sosial yaitu, sebagai berikut.

1. Masalah yang muncul mencerminkan atau terkait dengan kesadaran moral dari anggota masyarakat yang berdasar pada nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat tersebut.
2. Munculnya keresahan umum dalam masyarakat yang berarti bahwa telah terbentuknya suatu persepsi terhadap ancaman yang dapat ditimbulkan dari masalah tersebut.
3. Timbulnya suatu kesadaran bahwa masalah tidak dapat diatasi sendiri, tetapi harus ada kerjasama sesama anggota masyarakat.

Jenis-jenis Masalah Sosial

Soekanto (2012:319) mengemukakan empat masalah penting, yaitu:

1. Masalah kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2. Masalah kejahatan

Donald R. Gressey berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Timbulnya kriminalitas atau kejahatan disebabkan oleh adanya ketimpangan sosial, yaitu gejala-gejala kemasyarakatan, seperti; krisis ekonomi, keinginan-keinginan yang tak tersalurkan, tekanan-tekanan mental, dendam, dan sebagainya.

3. Masalah kependudukan

Pada dasarnya masalah penduduk merupakan suatu sumber yang sangat penting dalam rangka mensukseskan pembangunan dalam suatu Negara. Sebaliknya ia juga bisa menjadi faktor penghambat bagi pembangunan itu sendiri jika pertumbuhannya tidak terkontrol merupakan gejala-gejala yang akan menimbulkan masalah sosial.

4. Masalah lingkungan hidup

Dalam lingkungan hidup ini manusia merupakan unsur yang paling dominan. Manusia memiliki kemampuan untuk bertambah secara kuantitatif dan berkat akal pikirannya, maka manusia juga mampu meningkatkan diri secara kualitatif. Oleh karena manusia merupakan faktor dominan, maka sasaran telah tertuju pada pengaruh-pengaruh timbal balik baik antar manusia dengan lingkungan dalam berbagai aspeknya (ekosistem).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang sifat-sifat individu, keadaan gejala, dari kelompok tertentu yang dialami. Moleong (2011:16) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah cerpen *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan. Sumber data dalam

penelitian ini adalah buku *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan pada tahun 2018 dan penerbitnya adalah Gramedia Pustaka Utama. Jumlah halaman cerpen ini adalah 153 halaman, berisi 13 cerpen.

Dalam kumpulan cerpen ini peneliti hanya menganalisis lima cerpen yaitu, kutukan dapur, lesung pipit, persekot, penjaga malam, dan cinta tak ada mati. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan pada tahun 2018 dan penerbitnya adalah Gramedia Pustaka Utama. Jumlah halaman cerpen ini adalah 153 halaman, berisi 13 cerpen. Dalam kumpulan cerpen ini peneliti hanya menganalisis lima cerpen yaitu, kutukan dapur, lesung pipit, persekot, penjaga malam, dan cinta tak ada mati.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah membaca dan mencatat. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode padan. Dalam penelitian ini teknik yang diambil dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca keseluruhan dari kumpulan cerpen *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan dengan teliti, kritis dan berulang-ulang, kemudian menandai mencatat data berdasarkan permasalahan. Hal ini dilakukan agar peneliti masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti membaca dan mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah sosial. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 4 jenis masalah sosial yaitu masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah lingkungan hidup, masalah kependudukan. Data-data tersebut kemudian akan dijelaskan dalam data dan dalam pembahasan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan Kajian Sosiologi Sastra, peneliti menemukan unsur-unsur

intrinsik cerpen seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, dan amanat. Selain itu, peneliti juga menemukan masalah-masalah sosial dalam kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan Kajian Sosiologi Sastra.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati*, terutama pada cerpen-cerpen yang diteliti, Eka Kurniawan menggambarkan tentang bagaimana masalah-masalah sosial yang banyak terjadi di masyarakat. Hasil penelitian ini merupakan wujud dari hasil membaca dan menganalisis dari ke-5 cerpen yang menjadi bahan penelitian pada kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan, yang setiap ceritanya terdapat masalah-masalah sosial yang berbeda-beda sesuai dengan tema cerita.

Berdasarkan analisis data di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam sebuah lingkungan masyarakat banyak sekali ditemukan sikap, tutur kata, tingkah laku, dan bahkan tindakan yang sering terjadi dapat menimbulkan masalah sosial. yang terkandung di dalamnya dan tanpa kita sadari itu, seperti pada data-data yang telah dianalisis di atas banyak sekali tingkah laku, tutur kata maupun perbuatan yang mengandung masalah sosial.

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan. Masalah sosial berkisar dari suatu keadaan ketidak seimbangan antara unsur nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam masyarakat yang relatif yang membahayakan atau menghambat anggota-anggota masyarakat dalam usahanya dalam mencapai tujuan.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan terdapat empat masalah sosial yakni; masalah lingkungan hidup, masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah kependudukan.

a. Masalah lingkungan hidup

Dalam lingkungan hidup ini manusia merupakan unsur yang paling dominan. Oleh karena manusia paling dominan, maka sasaran telah tertuju pada pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan dalam berbagai aspeknya. Lantas kemudian pengaruh timbal balik tersebut dapat menimbulkan

masalah-masalah baik itu lingkungan fisik, lingkungan biologis, ataupun lingkungan sosial.

Dalam cerpen yang berjudul *Kutukan Dapur* mengisahkan tentang seorang gadis yang dikutuk oleh suaminya untuk selalu bekerja di dapur dan dilarang oleh suaminya untuk bergabung dengan teman suaminya yang datang dari keluarga bangsawan karena sang istri datang dari keluarga kaum menengah kebawah atau datang dari keluarga miskin. Dalam cerpen ini yang banyak memiliki kekuasaan adalah kaum laki-laki.

b. Masalah kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan tema utama dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati*. Masalah kemiskinan memang sudah menjadi bagian dari kehidupan keluarga kalangan bawah. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lainnya. Ukuran kaya atau miskin dapat dilihat melalui kemampuan atau jumlah pemilik nilai-nilai ekonomisnya.

Salah satu contoh masalah kemiskinan adalah munculnya tokoh si Lesung Pipi dalam cerpen yang berjudul *Lesung Pipi*. Dalam cerpen ini Lesung Pipit dipaksa menikah dengan seorang kakek tua yang merupakan seorang dukun karena ia tidak mampu membayar pengobatan orang tuanya karena mereka tidak ada uang.

c. Masalah kejahatan

Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosialnya. Timbulnya kriminalitas atau kejahatan disebabkan oleh adanya ketimpangan sosial, yaitu gejala-gejala kemasyarakatan, seperti; krisis ekonomi, keinginan-keinginan yang tak tersalurkan, tekanan-tekanan mental, dendam dan sebagainya.

Contoh tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seorang polisi terhadap seorang pemuda dalam cerpen yang berjudul *Persekot*, di mana seorang polisi melakukan tindakan kejahat

kepada seorang pemuda yang tidak bersalah apa seorang polisi menuduh seorang pemuda bahwa ia telah melakukan pencurian yang pada kenyataannya seorang pemuda tersebut tidak melakukan pencurian.

d. Masalah kependudukan

Masalah kependudukan dalam cerpen yang berjudul *Penjaga Malam*. Cerpen ini mengisahkan sebuah desa yang diteror oleh makhluk gaib yang suka makan orok. Di mana dalam cerpen ini mengisahkan seorang laki-laki yang rela meninggalkan istrinya yang sedang hamil besar di rumah hanya demi melakukan roda malam untuk menjaga kenyamanan kampung mereka dari gangguan makhluk gaib yang senang makan orok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat disimpulkan bahwa, kumpulan cerpen *cinta tak ada mati* karya Eka Kurniawan, dalam kumpulan cerpen tersebut terdapat masalah-masalah sosial terkandung dalam kehidupan masyarakat yang dikisahkan dalam cerpen tersebut. Bentuk masalah sosial dalam kumpulan Cerpen *Cinta Tak Ada Mati* terdiri masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup. Penyebab masalah sosial dalam kumpulan cerpen ini diakibatkan faktor ekonomi dan faktor kebudayaan.

Tema masalah sosial dalam kumpulan cerpen ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah dengan cara menggunakan cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *cinta tak ada mati* sebagai bahan pembelajaran. Amanat atau pesan yang disampaikan dalam kumpulan cerpen *Cinta Tak Ada Mati* disampaikan secara tersirat atau implisit.

Amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca ialah kita harus hidup rukun antara sesama agar tidak terciptanya masalah-masalah sosial seperti yang dikisahkan pada cerpen. Selain itu pesan yang disampaikan dalam hidup berkelompok kita harus saling membantu harus saling terbuka dengan teman atau orang lain apabila kita mempunyai masalah yang menurut kita sangat sulit atau berat bagi kita, pesan yang ketiga adalah setia itu baik, namun bila hal yang kita dambakan itu sama sekali tidak dapat kita miliki, lebih baik kita bergerak untuk meninggalkannya agar tidak membuat luka yang mendalam dan menyisakan dendam.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kosasih. (2016). *Cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kurniawan, Eka. (2018). *Cinta Tak Ada Mati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2011). *Metode penelitian bahasa; tahapan, strategi dan teknik nya*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Jawa.
- Moleong, L. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nosiantik, dkk. (2019). *Apresiasi Unsur Ekstrinsik Dan Intrinsik Cerpen Sastra Makna Ambiguitas Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Smkn 2 Karawang (Online)*. Terbaca dalam <http://openjournal.unpam.ac.id/> Akses pada 1 februari 2022.
- Pohan. (2020). *gerakan literasi nasional*. Jawa Timur Qiara Media.
- Ratna. (2009). *Teori, metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,3(2),70-81. <https://doi.org/bi.v3i2.18>.<https://jurnal>
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2014). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.<http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4061>
.http://
- Soekanto. (2015). *Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Masalah-Masalah Sosial*. Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Sigma. (2017). *Strategi Jitu Bahas Tuntas UN SMK/MAK*. Jakarta: Grasindo.

Wahyuni, P. (2019). masalah sosial dalam cerpen titik di kala senja dalam antologi cerpen. 8(2) 95-102.<https://ejournal-pasca.undiksah>.